

Pelaksanaan Pelatihan Tata Busana di PKBM Mandiri Kretek Bantul

Nindi Ariyanti^{1*}

*Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta

*nindiariyanti.2020@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pelatihan tata busana bagi para ibu rumah tangga anggota PKH di PKBM Mandiri Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini yaitu peserta pelatihan program tata busana, instruktur, serta pendamping program pelatihan. Metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pelatihan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama antara peserta pelatihan dan instruktur setiap hari Senin-Jum'at dengan waktu pelaksanaan pukul 09.00-11.00 atau 14.00-16.00. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek. Materi yang diberikan PKBM Mandiri adalah pengenalan alat dan bahan, pembuatan pola, dan menjahit dengan mesin. Instruktur pelatihan tata busana memiliki background pendidikan yang selinear dengan program pelatihan.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pelatihan, Tata Busana, Menjahit, Pelatihan

Conduct Fashion Training at PKBM Mandiri Kretek Bantul

Abstract

The study was intended to describe the practice of decorating for ec mothers at self-help PKBM. It is a descriptive study with a qualitative approach. The subject of this study is the trainee of the training program, the instructor, and the trainee program. The method of data collection is through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used phasing the stage of data reduction, data presentation, and deduction drawing. The study suggests that implementation of the training program is carried out according to the mutual agreement between trainees and instructors each Friday and the implementation time of 9:00 to 11:00 or 14.00-4:00. The learning process is carried out using the methods of speech, discussion, inquiry, and practice. The material that PKBM provides for itself is the introduction of tools and materials, the making of patterns, and the sewing of machines. Fashion training instructors have selinear background with training programs. Keywords: administering training, fashion, sewing, training.

Keywords: Administering Training, Fashion, Sewing, Training

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang berlangsung sepanjang hayat.

Melalui pendidikan manusia mampu mengembangkan wawasan, keterampilan, kreativitas, dan produktivitas. Sedangkan

dalam Pendidikan Nasional pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab. Pentingnya merealisasikan pendidikan dapat ditempuh dan dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal sebagaimana yang telah tercantum pada UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 13 ayat (1) mengenai jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal merupakan pendidikan Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan nonformal memiliki peran penting di berbagai bidang kehidupan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan non formal dengan tataran objektif dan idealitas dengan mengajarkan kepada peserta didik, dan juga sejalan dengan kemajuan zaman untuk memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan (Supsiolani, 2019). Pendidikan nonformal memiliki tujuan sebagai pelengkap, penambah, atau pengganti yang tidak dapat diperoleh di pendidikan formal pada umumnya. Pendidikan ini berbeda dengan pendidikan formal terutama menyangkut waktu, materi, isi, media, dan pelaksanaannya yang dilakukan secara sukarela dan selektif sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat (Baniah et al., 2021).

Salah satu jenis program pendidikan nonformal yang ditujukan guna mengembangkan kemampuan yaitu program pelatihan. Satuan Pendidikan Nonformal

yang biasanya menyelenggarakan program pelatihan keterampilan ialah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pusat kegiatan belajar masyarakat atau dikenal dengan sebutan PKBM, merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal, dengan begitu berdirinya PKBM di tengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi tulang punggung bagi terjadinya proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada di masyarakat (Finola et al., 2017). Pelatihan keterampilan pada PKBM ditujukan bagi masyarakat yang membutuhkan transfer pengetahuan, keterampilan, kemandirian, kecakapan hidup, peningkatan profesi, bekerja, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pelatihan keterampilan yang dilaksanakan adalah pelatihan tata busana sebagai bagian dari pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup meliputi pendidikan tata rias, menjahit, dan computer. Sasaran dari pelatihan tata busana ini adalah ibu rumah tangga yang tergabung sebagai anggota Program Keluarga Harapan (PKH) yang ingin menguasai keterampilan dan mendapatkan penghasilan tambahan dari hasil mengikuti pelatihan. Sasaran pada program pelatihan meliputi seluruh lapisan masyarakat dengan tidak memandang usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, ataupun tingkat pendidikan akhir. Pelatihan dapat menjadi peluang berwirausaha khususnya bagi kaum wanita (Fitri, 2021). Dengan adanya pelatihan tata busana ini ibu rumah tangga tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan namun juga dapat mengisi waktu luang dan mengembangkan keterampilan yang didapat untuk mendirikan usaha atau membantu memecahkan permasalahan ekonomi keluarga.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri bertempat di Karen, Trimulyo, Kec. Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. PKBM Mandiri tidak hanya berfokus pada program pelatihannya saja tetapi terdapat juga program seperti pendidikan anak usia dini,

homeschooling baik dari tingkat SD hingga SMA, dan program kesetaraan paket A hingga paket C. Semenjak diresmikan pada tahun 1998 PKBM Mandiri telah menghasilkan banyak lulusan dan sebagian dari mereka mampu mendirikan usaha secara mandiri disekitar tempat tinggalnya. Keunggulan dari PKBM Mandiri ini memiliki sarana dan prasarana yang lengkap mulai dari ruang teori hingga ruang praktek, instruktur yang berkompeten di bidangnya, jaringan yang luas, program pelatihan tata busana ini juga tidak dipungut biaya, semua biaya yang dikeluarkan untuk pelatihan ini berasal dari pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk mengikuti program pelatihan tata busana ini. Keunggulan yang dimiliki PKBM Mandiri dalam melaksanakan program pelatihan tata busana menarik untuk diteliti. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini akan mengungkap terkait analisis pelaksanaan pelatihan keterampilan tata busana bagi peserta pelatihan di PKBM Mandiri Bantul.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan seperti apa pelaksanaan pelatihan tata busana bagi para ibu rumah tangga anggota PKH di PKBM Mandiri Bantul. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif untuk mendeskripsikan gambaran pelaksanaan pelatihan tata busana bagi para ibu rumah tangga anggota PKH di PKBM Mandiri Bantul.

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Mandiri yang beralamat di Karen, Trimulyo, Kec. Kretek, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan program tata busana, instruktur, serta pendamping program pelatihan.

Teknik pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Instrumen yang digunakan oleh peneliti sendiri adalah dengan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

komponensial melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program Pelatihan Tata Busana di PKBM Mandiri

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dalam pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama antara instruktur dan peserta pelatihan setiap hari Senin-Jum'at dengan jangka waktu pelatihan dimulai dari pukul 09-11.00 atau 14.00-16.00. Adanya kesepakatan jadwal pelaksanaan pelatihan akan memudahkan instruktur dan peserta pelatihan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan di PKBM Mandiri.

2. Materi Pelatihan Keterampilan Busana bagi Peserta Pelatihan di PKBM Mandiri

Materi yang diajarkan pada saat pelaksanaan pelatihan menjahit di PKBM Mandiri disesuaikan dengan jenis paket yang diambil dengan waktu pelaksanaan 120 jp. Pada pelatihan menjahit materi yang disampaikan berkaitan dengan pengenalan alat dan bahan, pembuatan pola, dan menjahit dengan mesin (Monika, 2020). PKBM Mandiri memberikan materi berupa pengenalan alat dan bahan menjahit, pengenalan mesin jahit, pembuatan pola dan cara menghitung rumus menghitung dan menggabungkan bahan. Tanpa adanya penyusunan materi program pelatihan tidak akan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan pelatihan.

3. Metode dan Media Pelatihan yang Digunakan pada PKBM Mandiri

Metode yang digunakan instruktur dalam program pelatihan menjahit yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, serta praktek. Sebesar 80% proses pelaksanaan pelatihan instruktur lebih menekankan pada praktek dibandingkan dengan teori. Pelatihan merupakan suatu kegiatan pembaruan kompetensi dan menumbuhkan motivasi diri dalam menjalankan suatu pekerjaan sehingga seorang tersebut mengalami peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan dan keahliannya sesuai dengan bidang pekerjaannya dalam jangka waktu yang

relative singkat. Secara umum program pelatihan menggunakan metode praktek karena dianggap lebih efektif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada pelaksanaan pelatihan penggunaan media merupakan hal penting karena dapat memudahkan peserta pelatihan dalam memahami materi yang disampaikan oleh instruktur. Media yang digunakan berupa peralatan menjahit seperti mesin jahit, alat jahit dasar, modul, model manikin maupun orang, pola. Instruktur pelatihan yang ada di PKBM Mandiri memiliki background pendidikan yang linear dengan pelatihan tata busana.

4. Pendampingan Pelatihan

Pendampingan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk pembinaan, pengajaran, dan pengarahan. Pendampingan pelatihan tata busana di PKBM Mandiri dilakukan oleh instruktur dan pengelola program. Pendampingan dilakukan guna membantu peserta pelatihan agar mampu menyelesaikan pelatihan tanpa ada hambatan.

5. Hambatan dalam Pelaksanaan Program Pelatihan Tata Busana di PKBM Mandiri

Hambatan yang dialami PKBM Mandiri selama pelaksanaan program pelatihan menjahit yaitu komitmen dari peserta pelatihan untuk tetap mengikuti pelatihan menjahit hingga akhir program pelatihan. Selain itu, ketepatan pelaksanaan program pelatihan ini seringkali tidak sesuai dengan apa yang telah disepakati sebelumnya karena peserta pelatihan mayoritas adalah ibu rumah tangga yang sibuk akan menjalankan pekerjaan rumah tangga membuat pelaksanaan pelatihan tidak berjalan secara efektif dan efisien.

SIMPULAN

Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilaksanakan melalui pendidikan nonforma salah satu kegiatan yang menggambarkan hal tersebut adalah kegiatan pelatihan menjahit. Dalam pelaksanaannya peserta pelatihan dilatih agar mampu meningkatkan keterampilannya. Salah satu pelaksana program pelatihan adalah PKBM Mandiri di Karen, Trimulyo,

Kec. Kretek, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan pelatihan ini disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak antara instruktur dan peserta pelatihan. Materi yang disampaikan berupa teknik, alat, dan bahan menjahit. Serta metode pelaksanaan pelatihan lebih banyak praktek karena pelatihan menekankan pada penguasaan keterampilan dan diakhir pelatihan akan diberikan pendampingan kepada peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baniah, E. N. S., Riyadi, & Singal, A. R. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan di LKP Rachma Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 75–80.
- Finola, O., Irja, D., & Maemunaty, T. (2017). The Study of Organization PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) in the City Dumai. *Jomfkip*, 4(1), 1–10. https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMF_KIP/article/view/13365
- Fitri, F. (2021). Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Perempuan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Tiara Dezzy Samarinda. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 11(2), 27. <https://doi.org/10.23887/jjpk.v11i2.23205>
- Monika, D. R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nanie Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 24–28. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/256>
- Supsiloani. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembangunan Bidang Pendidikan Nonformal. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5(1), 20–30.